

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Jantung merupakan organ yang sangat penting bagi manusia berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh (Iskandar, 2010). Banyak masyarakat yang belum memahami fungsi jantung secara benar. Masyarakat tidak mengetahui bahwa kondisi dan pola hidup seseorang yang hedonis dan berubah-ubah serta pola makan dan obat-obatan yang dikonsumsinya dapat mempengaruhi kerja jantung apabila tidak menjaga keseimbangan tubuh secara adekuat (Soeharto, 2011). Oleh karena itu penting untuk menjaga kesehatan jantung supaya tidak menimbulkan penyakit atau kelainan jantung seperti penyakit stroke, aritmia, maupun kelainan jantung yang lain (Ide, 2010).

Beberapa kondisi dengan kelainan jantung, perlu dilakukan bedah jantung. Bedah jantung itu sendiri adalah usaha atau operasi yang dikerjakan untuk melakukan koreksi kelainan anatomi atau fungsi jantung agar dapat kembali normal sesuai fungsinya. Namun tidak semua operasi bedah jantung dapat berjalan lancar tergantung kondisi pasien itu sendiri, stabil atau tidak stabil. Jenis operasi bedah jantung antara lain operasi *Coronary Artery By Pass Graft* (CABG), operasi perbaikan atau penggantian katup jantung dan operasi yang lainnya.

Hasil studi pendahuluan di Ruang HCU RSUP Dr. Kariadi Semarang menunjukkan bahwa prevalensi pasien *post* bedah jantung selama tiga bulan terakhir dari bulan Mei-Juli 2017 mengalami peningkatan yang cukup signifikan bulan Mei 16 pasien, bulan Juni 17 pasien, dan bulan Juli 20 pasien. Salah satu manifestasi klinis pada pasien *post* bedah jantung adalah rasa nyeri yang cukup berat. Nyeri yang muncul akibat dari kerusakan jaringan yang bersifat subjektif dan menyebabkan tidak nyaman (Tjay & Rahardja, 2007). Nyeri merupakan mekanisme fisiologis yang bertujuan untuk melindungi diri dan sebagai tanda peringatan bahwa terjadi kerusakan jaringan, oleh karena itu pengkajian nyeri oleh perawat pada pasien *post* bedah jantung sangatlah penting (Mutaqin, 2008). Sesudah dilakukan pengkajian nyeri perlu dilakukan kolaborasi pemberian terapi analgetik dengan dosis yang tinggi (Marrelli, 2008).

Salah satu permasalahan yang muncul apabila terapi analgetik digunakan dalam jangka waktu yang cukup panjang dapat mengakibatkan efek samping yang kurang baik, salah satunya meningkatkan sekresi asam lambung (Kee & Hayes, 2009). Oleh sebab itu terapi non-farmakologi untuk mengurangi nyeri pada pasien *post* bedah jantung juga sangat penting, salah satunya dengan menggunakan terapi murotal Al-Quran (Heru, 2011).

Penatalaksanaan nyeri pada pasien *post* bedah jantung selama ini di Ruang HCU RSUP Dr. Kariadi Semarang masih terbatas pemberian farmakoterapi berupa parasetamol tablet 1000 mg dan asam mefenamat tablet 500 mg (berdasarkan standar operasional prosedur RSUP Dr. Kariadi

Semarang). Pemberian terapi tersebut sudah mulai hilang reaksi obatnya pada jam ke-5 sampai ke-6 sesudah pemberian. Oleh karena itu perlu diberikan terapi lain misalkan nonfarmakoterapi berupa Murotal Al-Quran sesudah reaksi farmakoterapi sudah habis dan terapi komplementer murotal Al-Quran belum pernah dilakukan di ruangan tersebut.

Murotal Al-Quran merupakan salah satu metode terapi yang memiliki pengaruh positif bagi pendengarnya (Widayarti, 2011). Terapi murotal dapat mempercepat penyembuhan, hal ini telah dibuktikan oleh berbagai ahli seperti yang telah dilakukan Ahmad Al-Khadi direktur utama *Islamic Medicine Institute for Education and Research* di Florida, Amerika Serikat. Dalam konferensi tahunan ke XVII Ikatan Dokter Amerika, dengan hasil penelitian bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif dan hasil ini tercatat dan terukur secara kuantitatif dan kualitatif oleh alat berbasis komputer (Remolda, 2009).

Penelitian yang dilakukan oleh Yana dkk (2015), menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji statistik *Independent T-Test* didapatkan *mean* intensitas nyeri *post test* kelompok eksperimen adalah 6,40, sedangkan *mean post test* pada kelompok kontrol lebih tinggi, yaitu 7,40. Hasil uji statistik diperoleh *p-value* 0,018 ($< 0,05$), hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan intensitas nyeri Persalinan kala I fase aktif antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sesudah diberikan terapi murotal Al-Quran.

Murotal merupakan rekaman suara Al-Quran yang dilagukan oleh seorang Qori' (pembaca Al-Quran) (Purna, 2010). Lantunan Al-Quran secara fisik mengandung unsur suara manusia, suara manusia merupakan instrumen penyembuhan yang menakjubkan dan alat yang paling mudah dijangkau. Suara dapat menurunkan hormon-hormon stres, mengaktifkan hormon endorphin alami, meningkatkan perasaan rileks, dan mengalihkan perhatian dari rasa takut, cemas dan tegang, memperbaiki sistem kimia tubuh sehingga menurunkan tekanan darah serta memperlambat pernafasan, detak jantung, denyut nadi, dan aktivitas gelombang otak. Laju pernafasan yang lebih dalam atau lebih lambat tersebut sangat baik menimbulkan ketenangan, kendali emosi, pemikiran yang lebih dalam dan metabolisme yang lebih baik (Heru, 2011).

Terapi murotal menggunakan *tape recorder*, pita kaset bacaan Al-Quran dan *ear phone* yang terdiri dari suratan pendek pada juz 30 yang lebih mudah dihafal dan familiar dalam pendengaran orang, diperdengarkan selama 15 menit sejalan dengan penelitian Cooke, Chaboyer dan Hiratos (2012) memberikan dampak psikologis kearah positif, hal ini dikarenakan ketika murotal diperdengarkan dan sampai ke otak, maka murotal ini akan diterjemahkan oleh otak. Persepsi kita ditentukan oleh semua yang telah terakumulasi, keinginan, hasrat, kebutuhan dan pra anggapan (Oriordan, 2009).

Berdasarkan fenomena diatas maka, peneliti merasa tertarik untuk melakukan kajian tentang pengaruh terapi murotal Al-Quran terhadap

penurunan skala nyeri pada pasien *post* operasi bedah jantung di Ruang HCU RSUP Dr. Kariadi Semarang.

B. Rumusan Masalah

Jantung merupakan organ yang sangat penting bagi manusia berfungsi untuk memompa darah ke seluruh tubuh, oleh karena itu penting untuk menjaga kesehatan jantung supaya tidak menimbulkan penyakit atau kelainan jantung seperti penyakit stroke, aritmia, maupun kelainan jantung yang lain. Pada kondisi dengan kelainan jantung, perlu dilakukan tindakan bedah jantung. Salah satu manifestasi klinis pada pasien *post* bedah jantung adalah rasa nyeri yang cukup berat. Tindakan kolaboratif untuk menurunkan rasa nyeri tersebut yaitu dengan memberikan terapi analgetik dosis tinggi, akan tetapi apabila digunakan dalam jangka waktu yang cukup panjang dapat mengakibatkan efek samping yang kurang baik, salah satunya meningkatkan sekresi asam lambung. Oleh sebab itu terapi non-farmakologi untuk mengurangi nyeri pada pasien *post* bedah jantung juga sangat penting, salah satunya dengan menggunakan terapi murotal Al-Quran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mendengarkan ayat suci Al-Quran memiliki pengaruh yang signifikan dalam menurunkan ketegangan urat saraf reflektif. Selain itu terapi murotal Al-Quran belum pernah dilakukan di Ruang HCU RSUP Dr. Kariadi Semarang sebagai salah satu intervensi untuk menurunkan sensasi nyeri pada pasien *post* bedah jantung. Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat ditarik rumusan masalah pada

penelitian ini adalah bagaimana pengaruh terapi murotal Al-Quran terhadap skala nyeri pada pasien *post* operasi bedah jantung hari kedua di Ruang HCU RSUP Dr. Kariadi Semarang.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh terapi murotal Al-Quran terhadap skala nyeri pada pasien *post* operasi bedah jantung di Ruang HCU RSUP Dr. Kariadi Semarang.

2. Tujuan khusus

- a. Mendeskripsikan karakteristik responden, yang meliputi umur, jenis kelamin, pekerjaan, tingkat pendidikan, dan diagnosa penyakit.
- b. Mendeskripsikan skala nyeri sebelum dan sesudah diberikan terapi murotal Al-Quran pada pasien *post* operasi bedah jantung di Ruang HCU RSUP Dr. Kariadi Semarang.
- c. Menganalisis pengaruh terapi murotal Al-Quran terhadap penurunan skala nyeri pada pasien *post* operasi bedah jantung di Ruang HCU RSUP Dr. Kariadi Semarang.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi perawat dan pasien

Dapat digunakan sebagai salah satu terapi non-farmakologi untuk mengontrol sensasi nyeri sesudah dilakukan operasi bedah jantung.

2. Bagi rumah sakit

Dijadikan dasar pertimbangan dalam pembuatan regulasi, kebijakan, serta SOP (Standar Operasional Prosedur) tentang penatalaksanaan pasien *post* bedah jantung dalam upaya meningkatkan kenyamanan pasien.

3. Bagi peneliti selanjutnya

- a. Sebagai dasar serta acuan dalam melakukan penelitian lebih lanjut khususnya tentang pengaruh terapi murotal Al-Quran untuk mengurangi nyeri pada pasien *post* bedah jantung.
- b. Dapat menambah motivasi peneliti lain dalam melakukan penelitian lebih lanjut tentang pengaruh terapi murotal Al-Quran untuk mengurangi nyeri pada pasien *post* bedah jantung.

4. Bagi institusi pendidikan

- a. Merupakan salah satu bahan referensi yang digunakan sebagai rujukan ilmiah.
- b. Menambah khasanah ilmu keperawatan tentang bedah jantung dan terapi murotal Al-Quran.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian yang hampir sama sudah pernah dilakukan, dengan variabel, tempat, dan metode penelitian yang berbeda. Penelitian yang sudah dilakukan terkait penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perbedaan Variabel antara Penelitian Satu dengan Penelitian yang Lain

Peneliti	Judul Penelitian	Metodologi Penelitian	Hasil Penelitian
Yana, Utami, Safri (2015)	Efektivitas terapi murotal Al-Quran terhadap intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif	<i>Quasy Experiment</i> dengan rancangan penelitian <i>Non-Equivalent Control Group</i>	Terdapat perbedaan intensitas nyeri persalinan kala I fase aktif antara kelompok eksperime dan kelompok kontrol sesudah diberikan terapi murotal Al-Quran
Handayani, Fajarsari, Asih, Rohmah (2016)	Pegaruh terapi murotal Al-Quran terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan dan kecemasan dalam persalinan primigravida kala I fase aktif di RSUD Prof. Dr. Margono Soekardjo	Pre-eksperimen dengan rancangan <i>one group pretest and posttest design Quasi Eksperiment</i> dengan desain penelitian <i>Pre and Posttest Only Design</i>	Ada perbedaan rerata penurunan intensitas nyeri dan tingkat kecemasan persalinan kala I fase aktif sebelum dan sesudah dilakukan terapi murotal
Sumaryani, Sari	<i>Ar Rahman-Based Dysmenorrhea Gymnastic to Reduce Pain</i>	<i>Quasi eksperimental pretest posttest</i>	Senam dismenorhea berbasis Ar-Rahman secara statistic terbukti lebih efektif dalam menurunkan nyeri menstruasi
Rilla, Ropi, Sriati	Terapi murotal efektif menurunkan tingkat nyeri dibanding terapi musik pada pasien pascabedah	<i>Quasi eksperimental pretest posttest</i>	Terdapat perbedaan antara terapi murotal dan terapi music pada penurunan tingkat nyeri. Rerata penurunan nyeri pada kelompok terapi murotal lebih besar dibandingkan dengan penurunan nyeri dengan pada kelompok terapi musik

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian lain meliputi, variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas yaitu terapi murotal Al-Quran dan variabel terikat (*dependent*) skala nyeri pada pasien *post* bedah jantung.

Jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan desain *pretest-posttest with control* menggunakan pendekatan *cross sectional*. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 15 pasien pada kelompok perlakuan.



